

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari relevansi kurikulum pembelajaran pengelasan SMK N 1 Sedayu terhadap Dunia Industri di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum pembelajaran pengelasan kompetensi Teknik Pengelasan Oksi-Asetilin (OAW) SMK N 1 Sedayu cukup relevan terhadap Industri. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata sebesar 71,20%.
2. Kurikulum pembelajaran pengelasan kompetensi Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) SMK N 1 Sedayu relevan terhadap Industri. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata sebesar 76,90%.
3. Kurikulum pembelajaran pengelasan kompetensi Teknik Pengelasan Gas Metal (MIG) SMK N 1 Sedayu relevan terhadap Industri. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata sebesar 82,05%.
4. Kurikulum pembelajaran pengelasan kompetensi Teknik Pengelasan Gas Tungsten (TIG) SMK N 1 Sedayu relevan terhadap Industri. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata sebesar 77,30%.
5. Kompetensi pengelasan yang sangat dibutuhkan ialah Kompetensi Pengelasan MIG setelah itu TIG, SMAW dan terakhir OAW berdasarkan hasil persentase rerata relevansi tiap kompetensi pengelasan.

6. Kurikulum pembelajaran pengelasan SMK N 1 Sedayu relevan terhadap Industri. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata sebesar 76,78%.
7. Kompetensi yang dibutuhkan di Industri tetapi belum terdapat dalam Kurikulum Pembelajaran Pengelasan SMK N 1 Sedayu adalah sebagai berikut:
 - a. Gas cutting
 - b. Pemahaman yang optimal tentang SOP (Standar Operasional Prosedur) Pengelasan didalam Industri
 - c. Heat Treatment

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, jika dilihat bahwa persentase kurikulum pembelajaran pengelasan SMK N 1 Sedayu sebesar 76,78% dalam katagori relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya kepada SMK N 1 Sedayu dalam pelaksanaan penyusunan kurikulum pembelajaran pengelasan selanjutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan antara lain:

1. Jumlah data yang kurang optimal karena tidak semua industri di Yogyakarta dapat diambil sebagai responden. Peneliti hanya menggunakan dua industri pengelasan dalam skala menengah ke atas di Yogyakarta.

2. Penelitian ini hanya dibatasi pada industri pengelasan dalam skala menengah ke atas dan di daerah Yogyakarta, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di industri secara menyeluruh dari skala kecil sampai skala atas.
3. Hasil penelitian hanya sebatas apa kompetensi yang dibutuhkan atau tidak. Tidak sampai keranah karena apa suatu kompetensi itu dibutuhkan atau tidak dibutuhkan.

D. Saran

Berdasarkan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan terkait permasalahan relevansi kompetensi kurikulum pembelajaran pengelasan SMK N 1 Sedayu terhadap dunia industri di DIY antara lain:

1. Hasil relevansi kurang maksimal karena hanya menggunakan dua industri di Yogyakarta maka agar hasil yang didapat lebih optimal dan merata maka perlu penambahan industri yang menggunakan teknik pengelasan dalam produksinya untuk dimasukkan dalam responden penelitian.
2. Perlu adanya kajian lebih dalam atau mungkin wawancara keranah karena apa suatu kompetensi itu sangat dibutuhkan atau tidak dibutuhkan mengingat penelitian ini hanya mencakup apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan saja.
3. Perlu perbandingan suatu penelitian yang mempunyai kemiripan dari daerah lain untuk mendapatkan data yang lebih luas dan akurat.